

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu pembelajaran tercermin dari bagaimana seorang guru mengelola siswa dalam kegiatan belajar. Belajar merupakan perkembangan perilaku akibat adanya pemahaman atau proses yang telah dialami dari hasil belajarnya (Salameto, 2015). Aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tidak hanya sebatas pemberian materi, namun siswa juga dilatih untuk memecahkan masalah melalui pemberian tugas, baik berkelompok ataupun individu. Sebagai seorang siswa tugas merupakan sebuah kewajiban yang harus diselesaikan tepat pada waktunya. Melihat begitu banyaknya kewajiban dan tanggung jawab sebagai seorang siswa, tentunya setiap siswa harus mampu menggunakan waktu yang dimilikinya secara efektif, sehingga tugas studi tersebut bisa terselesaikan sesuai rencana.

Setiap siswa tentunya memiliki respon tersendiri terhadap tugas yang diberikan. Sehubungan dengan hal tersebut, tentunya ketika diberikan sebuah tugas, respon yang diberikan oleh setiap siswa sangat beragam. Salah satu respon siswa yang sering muncul ketika diberikan suatu tugas untuk dikerjakan olehnya berupa

respon untuk tidak sesegera mungkin mengerjakan tugasnya. Adanya respon siswa yang memilih untuk tidak sesegera mungkin mengerjakan tugas menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak disiplin dalam memanfaatkan waktu yang mereka miliki. Ketidak disiplin siswa dalam memanfaatkan waktu yang mengakibatkan tidak terselesaikannya tugas hingga batas waktu tertentu mengindikasikan bahwa siswa tersebut melakukan sikap penundaan. Dalam dunia psikologi penundaan yang dilakukan oleh seseorang untuk mempersiapkan dirinya menghadapi ujian maupun mulai mengerjakan ataupun menyelesaikan tugas secara tepat waktu dikenal dengan istilah prokrastinasi.

Luasnya permasalahan yang mendasari munculnya sikap prokrastinasi disebabkan oleh berbagai macam permasalahan yang saling berkaitan. Prokrastinasi diartikan tindakan menanggguhkan pengerjaan tugas secara sengaja dan sering kali dilakukan terhadap tugas yang dimiliki serta menimbulkan ketidaknyamanan dari penundaan yang dilakukan (Solomon dan Rothblum, 1984). Seseorang yang memiliki sikap prokrastinasi dikenal dengan istilah prokrastinator, apabila penundaan yang dilakukan oleh prokrastinator untuk mulai mengerjakan atau menyelesaikan tugas formal pada ranah akademik diistilahkan dengan prokrastinasi akademik.

Banyak faktor dapat mendorong munculnya sikap prokrastinasi akademik pada diri seseorang. Secara umum penyebab munculnya sikap prokrastinasi akademik digolongkan menjadi dua yaitu, aspek penyebab munculnya sikap prokrastinasi akademik dari dalam dirinya sendiri yang dikenal dengan istilah faktor internal, dan aspek dari luar dirinya sendiri yang memengaruhi munculnya sikap prokrastinasi akademik dikenal dengan istilah faktor eksternal (Ghufro dan

Risnawita, 2012). Ferrari dkk (1995) tentang demografi prokrastinasi yang dikaitkan dengan hubungan atau pengaruh antara prokrastinasi dengan depresi, kecemasan, dan keragu-raguan menggunakan usia, jenis kelamin, waktu, dan urutan kelahiran seseorang sebagai indikator untuk mengetahui hubungan ataupun pengaruh yang terjadi. Sejalan dengan pendapat tersebut Steel (2007) tentang demografi prokrastinasi menyatakan usia, jenis kelamin dan tahun dalam artian perkembangan waktu dapat menjadi penyebab atau faktor yang memengaruhi munculnya prorasktinasi pada diri seseorang. Secara tidak langsung usia serta jenis kelamin seseorang dapat menyebabkan munculnya sikap prokrastinasi akademik.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa secara alamiah seorang individu sejak lahir sudah memiliki kodratnya masing-masing yang berupa urutan kelahiran, perbedaan umur dan jenis kelamin. Secara alamiah seseorang yang dilahirkan dengan berjenis kelamin laki-laki ataupun perempuan dapat dibedakan secara kasat mata melalui ciri-ciri fisik yang dimilikinya. Jenis kelamin dapat diartikan sebagai perbedaan tubuh laki-laki dan perempuan dari seseorang berdasarkan kondisi biologisnya (Budiyanti, 2019). Maksyur dan Fathani (dalam Albandary, 2018) Jenis kelamin menjadi aspek yang dapat membedakan pertumbuhan fisik, kemampuan berbicara, dan perkembangan otak seseorang.

Imbas dari berbedanya jenis kelamin siswa disinyalir menyebabkan munculnya kecenderungan perbedaan kemampuan siswa dalam mengerjakan ataupun menyelesaikan suatu tugas akademiknya. Santrok (2007) Peranan yang diambil oleh seorang siswa sesuai jenis kelaminnya tentunya akan menjadi sebuah asa dalam memutuskan perempuan ataupun laki-laki seharusnya melakukan suatu, berpikir, dan memandang suatu hal. Sedangkan apabila dilihat dari perkembangan

otak diantara perempuan maupun laki-laki memiliki perbedaan perkembangan otak. Secara umum otak kiri dan kanan pada perempuan berkembang secara berimbang, namun pada perkembangan otak kanan dan kiri pada laki-laki tidak berkembang secara berimbang. Otak kiri pada laki-laki lebih lambat berkembang dibandingkan dengan otak kanannya (Amin, 2018). Frederikse (dalam Syafitri, 2017) menjelaskan pada otak bagian *lobus parietalis* yang berfungsi untuk menyelesaikan tugas kognitif mengenai persepsi dan visospasial condong lebih kecil pada perempuan dibanding laki-laki. Selain didasari atas perbedaan yang terdapat pada struktur dan perkembangan otak, jika dilihat dari segi karakteristik sifatnya secara umum dapat dikatakan laki-laki memiliki keunggulan untuk mengerjakan tugas-tugas yang berkaitan dengan sains dan matematika. Sementara itu, keunggulan perempuan dibandingkan dengan laki-laki terletak pada tugas verbal dan tugas-tugas yang berkaitan dengan seni tari dan musik.

Adanya beberapa perbedaan yang dimiliki secara alamiah oleh siswa berjenis kelamin laki-laki ataupun perempuan dari beberapa domain tertentu yang relevan secara akademis tentunya akan menyebabkan terjadinya perbedaan cara atau strategi siswa untuk menyelesaikan tugas akademik tepat waktu. Perbedaan serta beberapa faktor yang dapat memengaruhi munculnya sikap prokrastinasi akademik pada siswa tentunya dapat dijadikan sebagai sebuah bahan pertimbangan untuk mengetahui perbedaan sikap prokrastinasi akademik antara siswa laki-laki dan perempuan, hal ini dikarenakan apabila sikap prokrastinasi akademik ini tidak dipahami dengan benar, tentunya akan menimbulkan permasalahan yang serius bagi siswa, sehingga akan berdampak pada prestasi akademiknya.

Dengan adanya perbedaan yang ditimbulkan dari jenis kelamin siswa terhadap sikap prokrastinasi akademik antara siswa laki-laki juga perempuan khususnya ditingkat satuan pendidikan dasar, maka diperlukan pembuktian secara empiris mengenai kebenaran tentang seberapa signifikan perbedaan sikap prokrastinasi akademik antara siswa laki-laki dan perempuan. Oleh sebab itu guna mendapatkan fakta tentang sikap prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa laki-laki dan perempuan dilakukan peninjauan awal bertempat di SD Gugus Kompyang Sujana Denpasar Utara Tahun Ajaran 2019/2020 dengan melakukan pengamatan secara langsung serta tanya jawab dengan beberapa guru kelas V yang ada di SD Gugus Kompyang Sujana Denpasar Utara.

Berdasarkan peninjauan awal diperoleh sejumlah informasi bahwa terdapat beberapa siswa yang cenderung menunda untuk mulai berkerja ataupun menyelesaikan pekerjaannya sesuai waktu yang diberikan, hal ini terlihat dari keterlambatan beberapa siswa untuk mengumpulkan tugas, ditemukannya siswa yang secara berulang terlambat mengumpulkan tugas, ditemukannya beberapa siswa yang lebih memilih untuk menunggu hasil pekerjaan dari temannya pada saat mengerjakan suatu tugas ataupun ujian, adanya siswa yang kurang tertarik pada materi pembelajaran tertentu yang dilihat dari atusiasme siswa dalam suatu materi yang hanya didominasi beberapa siswa, adanya keraguan yang dimiliki siswa untuk bertanya ataupun menyampaikan kesulitan yang ditemukan saat mengerjakan suatu tugas kepada gurunya.

Penelitian tentang sikap prokrastinasi akademik sebenarnya beberapa kali telah dilakukan, salah satunya dilakukan oleh Sari (2018) hasil penelitiannya menunjukkan adanya perbedaan sikap prokrastinasi akademik antara laki-laki

dengan perempuan saat pengerjaan tugas matematika, yang dibuktikan dengan tingkat nilai signifikansi ($0,033 < 0,05$) dari perhitungan rata-rata siswa perempuan 33,33% dan laki-laki 34,67%

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan penelitian pendahuluan serta keinginan untuk membuktikan secara empiris mengenai adanya perbedaan yang terjadi diantara siswa laki-laki dengan perempuan tentang sikap prokrastinasi akademik dalam penyelesaian tugas akademik, serta hasil penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan sikap prokrastinasi akademik antara laki-laki serta perempuan, dirancanglah sebuah penelitian dengan judul “Perbedaan Sikap Prokrastinasi Akademik Antara Siswa Laki-laki dan Perempuan SD Gugus Kompyang Sujana Denpasar Utara Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Didasari adanya temuan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang, indentifikasi masalah yang ditemukan yaitu sebagai berikut.

- 1.2.1 Tugas yang tidak dikumpulkan tepat pada waktunya
- 1.2.2 Adanya sikap siswa yang melakukan penundaan untuk menuntaskan pengerjaan tugas hingga selesai sesuai waktu.
- 1.2.3 Siswa yang tidak mengumpulkan tugas secara berulang.
- 1.2.4 Kecenderungan siswa yang lebih memilih menunggu hasil pekerjaan temannya
- 1.2.5 Antusiasme siswa yang kurang pata materi pembelajaran tertentu
- 1.2.6 Keraguan siswa dalam menanyakan ataupun mengemukakan pendapat dari suatu permasalahan yang dibahas.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi dari permasalahan yang ditemukan, melihat kompleksnya permasalahan serta mempertimbangkan keterbatasan yang dimiliki, maka pada penelitian ini dilakukan pembatasan terhadap beberapa masalah yang akan dikaji, permasalahan tersebut dibatasi hanya pada permasalahan yang berkaitan dengan sikap prokrastinasi akademik siswa yang disinyalir disebabkan oleh faktor biologis dari siswa yaitu jenis kelamin siswa laki-laki ataupun perempuan, sesuai dengan temuan permasalahan dari point 1.2.1 sampai 1.2.4 yang dilakukan oleh siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan permasalahan yang ditemukan serta mempertimbangkan dari permasalahan yang telah dibatasi, maka fokus permasalahan yang akan dibahas, yaitu “Apakah terdapat perbedaan yang signifikan sikap prokrastinasi akademik antara siswa laki-laki dan perempuan kelas V SD Gugus Kompyang Sujana Denpasar Utara Tahun Ajaran 2019/2020?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan sikap prokrastinasi akademik antara siswa laki-laki dan perempuan kelas V SD Gugus Kompyang Sujana Denpasar Utara Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang menunjukkan perbedaan signifikan sikap prokrastinasi akademik antara siswa laki-laki dan perempuan kelas V SD Gugus Kompyang Sujana Denpasar Utara Tahun Ajaran 2019/2020, sehingga hasil dari penelitian ini dapat berguna secara teoretis maupun secara praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya wawasan dan ilmu pengetahuan tentang sikap prokrastinasi akademik yang dapat digunakan sebagai referensi untuk mencegah dan mengatasi sikap prokrastinasi akademik pada siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi :

1.6.2.1 Guru

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai informasi tambahan bagi guru guna memahami pertumbuhan dan perkembangan siswa secara komperhensif serta hal-hal yang dapat menimbulkan sikap prokrastinasi akademik yang nantinya akan memudahkan guru mengetahui gambaran kebutuhan siswa serta merancang pemberian tugas yang berkaitan dengan ranah akademik agar tidak memunculkan sikap prokrastinasi akademik pada siswa yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa.

1.6.2.2 Kepala Sekolah

Hasil penelitian tentang sikap prokrastinasi akademik, dapat dijadikan pedoman dalam menentukan kebijakan yang mensinergikan peranan sekolah dan orang tua dalam upaya mencegah munculnya sikap prokrastinasi akademik pada siswa.

1.6.2.3 Orang Tua Siswa

Hasil ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan bagi orang tua siswa terkait sikap prokrastinasi akademik, bahwa peran dan pola pembimbingan orang tua turut memengaruhi terhadap kedisiplinan anak, sehingga dengan adanya informasi mengenai sikap prokrastinasi akademik ini orang tua dapat berperan aktif memberikan pengawasan serta membentuk karakter disiplin pada anak untuk menyelesaikan tugas akademiknya secara tepat waktu.

1.6.2.4 Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini bermanfaat sebagai sumber acuan serta menjadi suatu kajian yang relevan bagi peneliti lain mengenai sikap prokrastinasi akademik siswa laki-laki serta perempuan khususnya saat berada pada tingkatan sekolah dasar, sehingga dapat ditemukan berbagai solusi untuk mengatasi dan mencegah permasalahan yang berkaitan dengan sikap prokrastinasi akademik sejak dini.